Naskah Drama

**Timun Emas**

Babak 1

“Alkisah, pada zaman dahulu kala hiduplah sepasang kekasih bernama Mbok Sirni dan Pak Sirni di sebuah desa kecil. Mereka bekerja sebagai petani kecil. mereka menginginkan seorang anak agar dapat membantu dan menemani mereka bekerja karena Pak Sirni mengalami kelumpuhan.”

Mbok Sirni : “Akhirnya, pekerjaanku di ladang hari ini sudah selesai. Seandainya saya memiliki seorang anak, pasti saya tidak selelah ini.”

Pak Sirni : “Jangan begitu bu, kita harus sabar dalam menjalani cobaan.”

Mbok Sirni : “Bapak tau apa soal rasa lelah ini! Bapak cuman duduk tanpa membantu”

“Pak Sirni pun terdiam mendengar kata - kata dari Mbok Sirni. Kemudian, suatu hari Mbok Sirni yang sedang di ladang mendengar Langkah kaki yang sangat besar.”

Mbok Sirni : “Hah, suara apa itu? Apakah itu suara gajah? Tapi tidak mungkin sepertinya karena disini ngak ada gajah”

“Kemudian, tak lama dari itu. Muncul lah 3 raksasa dari balik pepohonan yang rimbun itu.”

Raksasa : “Hei manusia kecil, jangan lari. Kami ingin meminta tolong, ini ada sebuah benih yang jika ditanam oleh manusia di tanah yang subur milik manusia, maka akan menumbuhkan sesuatu yang berharga bagi kami. Jika benih ini sudah tumbuh, kamu manusia kecil harus memberikan kami hasil dari benih tersebut 6 tahun setelah tumbuh.”

Mbok Sirni : “Aku tidak mau, tolong!”

Raksasa : “Jika kamu tidak mau, aku akan menghancurkan segala hal yang ada disini.”

Mbok Sirni : “Jika begitu, saya akan menerima.”

Raksasa : “Ini biji mentimun , rawatlah biji ini di ladangmu.”

“Setelah dua minggu, diantara buah ketimun yang ditanamnya ada satu yang paling besar dan berkilau seperti emas.”

Mbok Sirni : “Wah, buah ini besar sekali!. Baiklah, akan ku belah buah itu dengan hati-hati.”

“Ternyata, isi buah tersebut adalah seorang bayi cantik.”

Bayi : “Oeek…….”

Mbok Sirni : “Wah, cantik sekali kamu, nak. Mulai sekarang, ibu akan memanggilmu Timun Emas karena kamu berasal dari timun yang bewarna emas.”

Pak Sirni : “Hei, apa yang kau bawa itu?”

Mbok Sirni : “Ini adalah anakku, kamu jangan menggangguku. Duduk saja seperti orang lumpuh”

**Babak 2**

“Semakin hari, Timun emas tumbuh menjadi gadis jelita yang rajin membantu ibunya.”

Timun Emas : “Ibu, saya pergi mencari kayu bakar dulu ya.”

Mbok Sirni : “Iya, hati-hati ya nak. Jangan pulang terlalu malam, nanti kamu tersesat.”

“Beberapa saat kemudian, datanglah raksasa untuk menagih janji Mbok Sirni.”

Raksasa : “Wahai petani kecil, saya datang kesini untuk menagih janjimu 6 tahun yang lalu. Cepat serahkan itu sekarang!”

“Karena Mbok Sirni amat ketakutan, maka ia mengulur janjinya.”

Mbok Sirni : “Begini tuanku, saya punya saran. Maukah anda datang kesini dua tahun kemudian? Saya yakin, bila semakin dewasa, anak ini pasti semakin siap bertemu denganmu.”

Raksasa : “Mmm…. , bagus juga saranmu. Baiklah, saya akan datang kesini dua tahun kemudian untuk menagih janjimu.”

**Babak 3**

“Hari berganti hari, Mbok Sirni semakin sayang pada timun emas, namun setiap kali ia teringat akan janjinya, hatinya pun menjadi cemas dan sedih.”

Pak Sirni : “Apa yang kamu pikirkan, kenapa kamu tanpak begitu sedih?”

Timun Emas : “Iya Bunda, ini sudah larut malam, kenapa bunda belum tidur? Dan, kenapa bunda tampak sedih, apakah bunda memiliki masalah?”

Mbok Sirni : “Tidak, anakku. Bunda tidak memiliki masalah. Mari kita tidur, bunda akan menceritakan sebuah dongeng untukmu.”

Timun Emas : “Hore, terima kasih bunda.”

**Babak 4**

“Suatu malam, Mbok Sirni bermimpi, agar anaknya selamat ia harus menemui petapa di Gunung Gundul. Paginya ia langsung pergi ke sana.”

Mbok Sirni : “Timun Mas, bunda akan pergi ke Gunung Gundul untuk beberapa hari. Bila kamu lapar, ibu sudah menyiapkan nasi dan ikan asin goreng di dapur. Jangan kemana-mana ya, nanti kamu tersesat.”

Timun Emas : “Bunda, bolehkah saya ikut?”

Mbok Sirni : “Maaf, anakku. Kamu tidak dapat ikut bunda. Kamu harus menjaga rumah kita.”

Timun Emas : “Baiklah bunda.”

**Babak 5**

“Setelah Mbok Sirni sampai di Gunung Kidul, ia menolong seseorang yang hampir terjatuh dalam anak sungai. Ternyata orang tersebut adalah seorang petapa.”

Petapa : “Terima kasih engkau telah menolongku, ternyata engkau seorang yang murah hati. Ini kuberikan 4 buah bungkusan kecil ini, masing-masing didalamnya terdapat biji mentimun, jarum, garam,dan terasi untuk menyelamatkan anakmu dari raksasa.”

“Namun, ketika Mbok Sirni mau mengucapkan terima kasih, petapa tersebut menghilang begitu saja.”

**Babak 6**

“Mbok Sirni pun pulang ke rumahnya. Sesampai dirumah, ia menceritakan semua yang telah terjadi kepada Timun Emas.”

Timun Emas : “Bunda, saya amat takut dimakan oleh si Raksasa itu, dan juga saya takut berpisah dengan bunda.”

Mbok Sirni : “Oh, anakku. Bunda sangat menyayangimu dan takut kehilanganmu. Ini, bungkusan ini bunda berikan untukmu. Gunakan ini saat kamu berhadapan si Raksasa itu. Sebelum itu, berdoalah kepada Sang Pencipta untuk diberi perlindungan dari-Nya.”

Timun Emas : “Baiklah bunda, saya akan berusaha mengikuti saran bunda.”

**Babak 7**

“Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji.”

Raksasa : “Wahai petani kecil, aku datang kesini untuk menagih janjimu! Cepat serahkan itu, aku amat ingin memakannya! Hahaha……”

Mbok Sirni : “Anakku, cepat lari lewat pintu belakang rumah kita!”

Timun Emas : “Baiklah bunda.”

“Raksasapun mengejarnya. Timun emaspun teringat akan bungkusannya, maka ditebarnya biji mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun memakannya tapi buah timun itu malah menambah tenaga raksasa. Lalu timun emas menaburkan jarum, dalam sekejap tumbuhlan pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah raksasa terus mengejar.Timun emaspun membuka bingkisan garam dan ditaburkannya. Seketika hutanpun menjadi lautan luas. Dengan kesakitannya raksasa dapat melewati. Yang terakhir Timun Emas akhirnya menaburkan terasi, seketika terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, akhirnya raksasapun mati.”

Timun Emas : “Terimakasih Tuhan, Engkau telah melindungi hambamu ini”

“Akhirnya Timun Emas dan Mbok Sirni hidup bahagia dan damai.”

Plot Twist :

Pak Sirni : “Sungguh malang istriku, ia menjadi gila sejak 8 tahun yang lalu mengira ia memiliki seorang anak dan dikejar oleh raksasa.”